

**ANALISIS INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA
KABUPATEN TANJUNG JABUNG BARAT
PERIODE 2007-2011**

H. Syamsuddin. HM

ABSTRACT

*Pergeseran paradigma pembangunan yang menempatkan manusia sebagai fokus dan sasaran akhir dari seluruh kegiatan pembangunan, yaitu kualitas pendidikan, derajat kesehatan dan pendapatan untuk mewujudkan suatu kehidupan yang layak. Hasil studi menunjukkan bahwa IPM Kabupaten Tanjung Jabung Barat selama periode 2007-2011 sudah termasuk ke dalam kelompok IPM menengah atas dengan kecenderungan perkembangan IPM rata-rata sebesar 0,57 persen pertahun. Kontribusi masing-masing dimensi terhadap pembentukan IPM, dimensi pengetahuan menjadi penyumbang terbesar yaitu 37,78 persen, dimensi hidup panjang sebesar 34,16 persen dan dimensi hidup layak sebesar 28,06 persen. Tingginya sumbangan dimensi pengetahuan terutama disebabkan oleh tingginya angka melek huruf. Untuk meningkatkan capaian IPM kedepan, kebijakan yang perlu diambil pemerintah daerah adalah **Pertama** meningkatkan rata-rata lama sekolah penduduk usia 15 tahun ke atas. **Kedua** meningkatkan daya beli masyarakat melalui peningkatan pendapatan **ketiga** meningkatkan derajat kesehatan masyarakat melalui perbaikan gizi dan promosi kesehatan.*

Keywords : *Kualitas pendidikan, derajat kesehatan dan paritas daya beli*

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pembangunan manusia (*human development*) senantiasa berada di garda terdepan yang dirumuskan sebagai perluasan pilihan bagi penduduk (*enlarging the choice of people*) yang merupakan proses ke arah perluasan pilihan (UNDP, 1990). Pilihan yang terpenting adalah untuk berumur panjang dan sehat, berilmu pengetahuan dan mempunyai akses terhadap sumber daya yang dibutuhkan agar dapat hidup secara layak.

UNDP (2001), paradigma pembangunan manusia terdiri dari empat komponen utama, yaitu (1) *Produktifitas*, masyarakat harus dapat meningkatkan produktifitas dan berpartisipasi secara penuh untuk memperoleh penghasilan dan pekerjaan. Untuk itu pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu bagian dari jenis pembangunan manusia (2) *Ekuitas*, masyarakat harus punya akses untuk memperoleh kesempatan yang adil. Semua hambatan terhadap peluang ekonomi dan politik harus dihapus agar masyarakat dapat berpartisipasi dan memperoleh manfaat (3) *Kesinambungan*, akses untuk memperoleh kesempatan harus dipastikan tidak hanya untuk generasi sekarang tapi juga generasi yang akan datang. (4) *Pemberdayaan*, pembangunan harus dilakukan oleh masyarakat dan masyarakat harus berpartisipasi penuh dalam proses pengambilan keputusan melalui lembaga formal dan informal Kabupaten Tanjung Jabung Barat merupakan salah daerah pemekaran yang sejak dua

belas tahun terakhir telah melaksanakan otonomi daerah dengan berbagai kemajuan yang telah dicapai. Pelaksanaan Otonomi Daerah yang paralel dengan upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui penciptaan berbagai aktivitas ekonomi sebagai wujud dari amanat Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah, diperlukan suatu pengukuran universal untuk melihat keberhasilan pelaksanaan pembangunan manusia dalam kerangka Otonomi Daerah. Salah satu ukuran yang banyak digunakan di berbagai negara dan wilayah adalah seberapa besar hasil-hasil pembangunan dapat dinikmati oleh masyarakat melalui perhitungan Indeks Pembangunan Manusia.

1.1. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mengkaji capaian sasaran ideal IPM selama periode 2007-2011 (2) Mengkaji kontribusi masing-masing komponen dalam pembentukan IPM selama periode 2007-2011. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat (1) Dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan, khususnya mengenai Indeks Pembangunan Manusia (2) Bagi pengambil kebijakan, terutama pemerintah Kabupaten Tanjung Jabung Barat sebagai dasar perencanaan dalam pembangunan bidang pendidikan, kesehatan dan peningkatan aktivitas ekonomi masyarakat.

2. Tinjauan Pustaka

2.1. Bidang Kesehatan

Visi pembangunan kesehatan adalah tercapainya penduduk dengan perilaku hidup sehat, memiliki kemampuan untuk menjangkau pelayanan kesehatan yang bermutu secara adil dan merata serta memiliki derajat kesehatan yang setinggi-tingginya di seluruh wilayah Republik Indonesia (Departemen Kesehatan, 2003). Visi pembangunan ini merupakan cita-cita reformasi bidang kesehatan yang diangkat sebagai bagian dari pembangunan manusia secara keseluruhan selain pembangunan bidang ekonomi dan pendidikan.

Derajat kesehatan penduduk suatu wilayah secara umum dapat dilihat dari rata-rata lama hidup yang akan dicapai oleh bayi yang baru lahir pada suatu daerah atau yang lebih dikenal dengan istilah angka harapan hidup waktu lahir (e_0). Angka harapan hidup ini juga dapat menunjukkan keadaan dan sistem pelayanan kesehatan yang ada dalam suatu masyarakat, karena dapat dipandang sebagai suatu bentuk akhir dari hasil upaya peningkatan taraf kesehatan secara keseluruhan.

2.2. Bidang Pendidikan

Pendidikan mempunyai peranan penting bagi suatu bangsa dan merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan kecerdasan dan keterampilan manusia, sehingga dapat lebih produktif dalam membangun bangsa.

Dengan demikian program pendidikan mempunyai andil besar terhadap kemajuan bangsa, baik di bidang ekonomi maupun sosial

Dua indikator utama dalam mengukur derajat pendidikan yang menggambarkan kualitas sumberdaya manusia sekaligus tingkat keberhasilan pembangunan pendidikan di suatu daerah adalah angka melek huruf dan rata-rata lama sekolah. Angka melek huruf menggambarkan berapa persen penduduk suatu daerah yang memiliki kemampuan membaca dan menulis dan rata-rata lama sekolah menggambarkan seberapa lama penduduk berada pada pendidikan formal di suatu daerah. Semakin tinggi rata-rata lama sekolah dan angka melek huruf, maka semakin tinggi derajat pendidikan penduduk dan sekaligus menunjukkan semakin tingginya tingkat keberhasilan pembangunan bidang pendidikan di daerah tersebut. Standar atau target ideal UNDP untuk kemampuan baca dan tulis adalah 100 persen, atau dengan kata lain, diharapkan seluruh penduduk di suatu daerah mampu membaca dan menulis dengan baik.

2.3. Daya Beli Masyarakat

Secara sederhana untuk melihat kualitas pembangunan manusia dapat disandarkan kepada dua pendapat Ramirez (1998), **Pertama**, bahwa kinerja ekonomi mempengaruhi pembangunan manusia, khususnya melalui aktivitas rumahtangga dan pemeritah, aktivitas rumahtangga yang memiliki kontribusi langsung terhadap pembangunan manusia antara lain kecenderungan rumahtangga untuk membelanjakan pendapatan bersih untuk memenuhi kebutuhan (pola konsumsi), tingkat dan distribusi pendapatan antar rumahtangga dan makin tinggi tingkat pendidikan terutama pendidikan perempuan akan semakin positif bagi pembangunan manusia berkaitan dengan andil yang tidak kecil dalam mengatur pengeluaran rumahtangga. **Kedua**, pembangunan manusia yang tinggi akan mempengaruhi perekonomian melalui produktifitas dan kreatifitas masyarakat. Pendidikan dan kesehatan penduduk sangat menentukan kemampuan untuk mengelola dan menyerap sumber-sumber pertumbuhan ekonomi.

3. METODE PENELITIAN

3.1. Sumber Data

Data utama yang dipergunakan dalam penyusunan Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Tanjung Jabung Barat bersumber dari Row Data Susenas 2007-2011 dan Susenas Modul Konsumsi. Sementara sebagai penunjang digunakan data Supas, Proyeksi Penduduk dan Indeks Harga Konsumen (IHK). Data Susenas Kor digunakan untuk menghitung dua indikator pembentuk IPM yaitu Angka Melek Huruf (AMH) dan Rata-rata Lama Sekolah (MYS). Sementara Angka Harapan Hidup (eo) dihitung menggunakan data Susenas yang dikoreksi dengan data Supas dan Proyeksi Penduduk. Sedangkan indikator daya beli (purchasing power parity) dihitung dengan menggunakan data Susenas modul Konsumsi yang didasarkan pada 27 komoditi dan Susenas Kor dipakai untuk mendapatkan pengeluaran per kapita dengan menggunakan Indeks Harga Konsumen sebagai deflator

3.2. Proses Perhitungan IPM

Perhitungan pembangunan manusia diperlukan satu set indikator komposit yang cukup representatif. IPM adalah suatu indikator pembangunan manusia yang diperkenalkan UNDP (1990) mencakup tiga komponen dan secara operasional mudah dihitung untuk menghasilkan suatu ukuran yang merefleksikan upaya pembangunan manusia. Ketiga aspek tersebut berkaitan dengan angka harapan hidup, tingkat pendidikan, dan standar hidup layak. Harapan hidup dihitung berdasarkan angka harapan hidup ketika lahir; pengetahuan diukur berdasarkan rata-rata lama sekolah angka melek huruf penduduk usia 15 tahun keatas dan hidup layak diukur dengan pengeluaran per kapita yang didasarkan pada paritas daya beli (*Purchasing Power Parity*).

$$IPM = 1/3 [(X_{(1)} + X_{(2)} + X_{(3)})]$$

Dimana :

$X_{(1)}$ = Indeks harapan hidup

$X_{(2)}$ = Indeks Pendidikan
 $= 2/3$ (indeks melek huruf) + $1/3$ (indeks rata-rata lama sekolah)

$X_{(3)}$ = Indeks Standar Hidup Layak

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.2. Capaian sasaran ideal IPM

Perkembangan capaian IPM Kabupaten Tanjung Jabung Barat selama periode Tahun 2007-2011 mengindikasikan adanya pengurangan jarak capaian IPM terhadap nilai IPM ideal yaitu 100,00. Pada periode tahun 2007-2008, nilai reduksi *shortfall* Kabupaten Tanjung Jabung Barat sebesar 1,72 (Gambar 3). Meskipun masih berada di bawah reduksi *shortfall* Provinsi Jambi, pada periode ini nilai reduksi *shortfall* Kabupaten Tanjung Jabung Barat sudah terkategori daerah dengan IPM yang berkembang cepat.

Pada Tahun 2008 – 2009 reduksi *shortfall* Kabupaten Tanjung Jabung Barat mengalami peningkatan yang cukup pesat menjadi 1,92. Pada periode ini reduksi *shortfall* Kabupaten Tanjung Jabung Barat bahkan berada di atas Provinsi Jambi yang sebesar 1,64. Ini menunjukkan bahwa perkembangan IPM Kabupaten Tanjung Jabung Barat pada periode 2008-2009 relatif lebih tinggi dibandingkan perkembangan IPM rata-rata Provinsi Jambi.

4.1. Kontribusi masing-masing komponen pembentuk IPM

Rangkuman nilai masing-masing indikator pembentuk Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Tanjung Jabung Barat seperti yang ditunjukkan dalam kolom 2-6 pada Tabel 1. Selanjutnya, pada kolom 7-11 diberikan nilai indeks masing-masing indikator sebagai bentuk porsi pencapaian/target indikator yang dihitung dari perbandingan antara selisih *kondisi aktual dengan kondisi terburuk (minimum)* terhadap selisih *kondisi ideal (maksimum) dengan kondisi terburuk (minimum)*. Dengan kata lain, indeks indikator ini merupakan gambaran pencapaian aktual dari kondisi ideal.

Berdasarkan hal tersebut terlihat bahwa pada Tahun 2011, indeks tertinggi atau pencapaian actual dari kondisi ideal yang tertinggi ditunjukkan oleh indikator angka melek huruf (LIT). Dengan kondisi minimum 0 % dan kondisi ideal 100%, Kabupaten Tanjung Jabung Barat telah mampu mencapai angka melek huruf sebesar 97,93 persen. Capaian (indeks) tertinggi kedua adalah untuk indikator angka harapan hidup (e_0). Dengan nilai minimum 25 tahun dan ideal 85 tahun, Kabupaten Tanjung Jabung Barat telah mampu mencapai angka harapan hidup selama 69,70 tahun. Dengan kata lain persentase capaian pada indikator ini adalah sebesar 74,78 persen. Di tempat ketiga adalah paritas daya beli (PPP).

Berdasarkan kontribusi masing-masing dimensi terhadap pembentukan IPM tampak bahwa pada Tahun 2011, dimensi pengetahuan menjadi penyumbang terbesar dalam pembentukan IPM di Kab. Tanjung Jabung Barat yaitu mencapai 37,43 persen, diikuti oleh dimensi hidup panjang sebesar 34,11 persen dan dimensi hidup layak sebesar 28,46 persen. Tingginya sumbangan dimensi pengetahuan ini terutama disebabkan oleh tingginya angka melek huruf di Kabupaten Tanjung Jabung Barat sebagai salah satu dari dua indikator dalam dimensi pengetahuan. Sebagaimana telah dikemukakan sebelumnya, angka melek huruf di Kabupaten Tanjung Jabung Barat menempati urutan kedua tertinggi setelah Kota Jambi.

5. Kesimpulan

1. Pelaksanaan program pembangunan di Kabupaten Tanjung Jabung Barat menunjukkan perubahan yang positif. Indikasi ini ditunjukkan oleh laju pertumbuhan ekonomi yang semakin membaik. Kondisi ini akan memberi peluang terhadap peningkatan pendapatan dan kesejahteraan penduduk. Sinergi dari berbagai faktor tersebut tercermin dengan semakin membaiknya kualitas pembangunan manusia yang diperlihatkan oleh peningkatan angka IPM dari 71,44 pada tahun 2007 meningkat menjadi 73,97 pada tahun 2011.

2. Capaian IPM Kabupaten Tanjung Jabung Barat selama periode Tahun 2007-2011 mengindikasikan adanya pengurangan jarak capaian IPM terhadap nilai IPM ideal dan cenderung bersifat fluktuatif. Pada periode tahun 2007-2008 nilai reduksi *shortfall* sebesar 1,72. Meskipun masih berada di bawah reduksi *shortfall* Provinsi Jambi (1,86). Namun pada periode ini nilai reduksi *shortfall* Kabupaten Tanjung Jabung Barat sudah terkategori daerah dengan IPM yang berkembang cepat. Pada periode 2008-2009 reduksi *shortfall* mengalami peningkatan yang cukup pesat menjadi 1,92 dan berada di atas rata-rata Provinsi Jambi (1,64), walaupun periode berikutnya (2010-2011) menunjukkan penurunan.

3. Kontribusi masing-masing komponen terhadap pembentukan IPM Kabupaten Tanjung Jabung Barat selama periode 2007-2011 menunjukkan bahwa dimensi pengetahuan selalu mendominasi dengan rata-rata 37,78 persen yang kemudian diikuti oleh dimensi hidup panjang rata-rata 34,16 persen. Sementara hidup layak berada pada posisi ketiga dengan rata-rata kontribusi sebesar 28,06 persen selama periode observasi.

DAFTAR PUSTAKA

- , BPS. Survei Sosial dan Ekonomi Nasional (SUSENAS) 2007-2011
- , 2008. Indeks Pembangunan Manusia Tahun 2005-2008. Kementrian PP & PA, kerjasama BPS, Jakarta 2008.
- Preston, Samuel, et.all, 2004. *Demography: Measuring and Modelling Population Processes*, Blackwell, USA.
- Sumaraga, Prima. 2011. Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, PDRB Perkapita dan Pengangguran terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Jawa Tengah, FE-UNDIP. Semarang 2011.
- Sumitro, 2004. Pengaruh Indikator Komposit Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Penurunan Jumlah Penduduk Miskin di Sumatera Utara, FE-USU. Medan 2004
- Ritonga, Razali, 2006. Indeks Pembangunan Manusia. Kompas 20 Desember 2006. Opini Halaman 4.
- UNDP, BPS dan Bappenas (2001). Laporan Pembangunan Manusia, Demokrasi dan Pembangunan Manusia Indonesia, Jakarta 2001.